



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 2139-2148

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Media Booklet tentang Perawatan Genetalia terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 5 Palu

Rezky Wahyuni<sup>1✉</sup>, Rismayana<sup>2</sup>

Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda

Email: [anandaaiman45@gmail.com](mailto:anandaaiman45@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku dan perilaku seseorang tentang pencegahan keputihan yaitu melalui penyuluhan dengan alat bantu atau media yang dapat membantu menyampaikan pesan-pesan menjadi lebih menarik sehingga sasaran dapat memilih perilaku yang positif. Salah satu media yang dapat digunakan untuk penyuluhan adalah booklet. Tujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh media booklet tentang perawatan genetalia terhadap perilaku pencegahan keputihan pada Remaja Putri di SMAN 5 Palu. Desain penelitian eksperimen quasi dalam bentuk pre test dan post test, Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMAN 5 Palu berjumlah 55 orang, sampel berjumlah 35 orang. penelitian Perilaku remaja putri sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar berperilaku kurang berjumlah 23 orang (65,7%) Perilaku setelah diberikan penyuluhan tentang perawatan genetalia terhadap perilaku pencegahan keputihan remaja putri meningkat menjadi sebagian besar baik berjumlah 32 orang (91,4%). Pengaruh media booklet tentang perawatan genetalia terhadap perilaku pencegahan keputihan pada Remaja Putri di SMAN 5 Palu

Kata Kunci: *Perawatan Genetalia, Perilaku, Keputihan*

## Abstract

One way to improve one's behavior and attitudes about vaginal discharge prevention is through extension with aids or media that can help convey the messages become more appealing so that the target can choose positive behaviors. One medium that can be used for extension is a booklet. Objective to know whether there is Influence of media booklet on genitalia care on whitening prevention behavior in Adolescent Girls in SMAN 5 Hammer. Quasi experimental research design in the form of pre test and post test, The population in this study was students of class XI SMAN 5 Hammer numbering 55 people, sample numbering 35 people. study Behavior of girl adolescents before counseling mostly behaved less number of 23 people (65.7%) Behavior after counseling on genital care towards whitening prevention behavior of girl adolescents increased to mostly 9.2 good number. Influence of Media Booklet on Genitalia Care on Vaginal discharge Prevention Behavior in Girls Adolescents in SMAN 5 Hammer  
Keywords: *Genitalia Care, Behavior, Vaginal Discharge*

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana terjadi perubahan fisik, mental, dan psikososial yang cepat sehingga berdampak kepada kehidupan. Masa remaja merupakan suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Pada masa ini perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. (Tresnawati, 2019). Masalah yang sering dialami dan paling berisiko menjadi persoalan bagi seorang remaja putri adalah keputihan (Pradnyandari, Surya, & Aryana, 2019).

Upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi salah satunya berupa penyuluhan kesehatan reproduksi. Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Peran pemberi materi dalam penyuluhan ini adalah menyampaikan materi yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja (Reigina et al., 2020).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa 33% masalah kesehatan reproduksi yang dialami wanita salah satunya Infeksi Saluran Reproduksi. Di Indonesia 75%

perempuan pernah mengalami setidaknya satu kali keputihan patologis dan sebanyak 45% dapat mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Perempuan di Indonesia mengalami keputihan sebanyak 90% dan sejumlah 60% dialami oleh remaja putri. Akibat dari keputihan sangat fatal bila lambat ditangani, keputihan bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim. Berdasarkan laporan data dari Global Burden Of Cancer Study (GLOBOCAN) tahun 2020, jumlah insiden kanker serviks di Indonesia berjumlah 36.633 kasus (17%) (Utami, 2022).

Keputihan merupakan masalah yang dialami lebih dari 75% wanita di dunia, sekitar 60% keputihan dikeluhkan wanita dengan usia kurang dari 22 tahun dan 40% pada wanita usia kurang dari 45 tahun. Menurut Kemenkes RI (2019) juga menambahkan bahwa keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada mayoritas remaja karena minimnya informasi atau perilaku terkait keputihan. Hal ini mengakibatkan remaja menjadi kurang peduli dan perhatian terhadap kebersihan organ genitalianya.

Peyimpangan perilaku kurang yang dimiliki remaja dan informasi tentang kebersihan alat genitalia akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya. Perilaku dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalianya sehingga kejadian keputihan dapat dihindari. Perilaku dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia (Notoadmojo, 2020).

Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83% pernah berhubungan seksual yang artinya remaja berpeluang mengalami PMS yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan keputihan adalah gangguan kedua setelah gangguan haid yang sering terjadi pada remaja. Dari 85% wanita di dunia menderita paling tidak sekali seumur hidup dari 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak 2 kali atau lebih (Maysaroh, 2021).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kota Palu bahwa jumlah kasus remaja yang mengalami Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) pada tahun 2022 yaitu 2 orang. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2023 dengan melakukan wawancara langsung kepada siswi SMAN 5 Palu dari 10 remaja, diketahui 7 remaja belum mengerti tentang perilaku pencegahan keputihan dan 3 remaja lainnya sudah mengerti tentang perilaku pencegahan keputihan yang baik. Menurut wawancara yang disampaikan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) bahwa penyuluhan tentang pencegahan keputihan dalam satu tahun terakhir belum pernah dilakukan lagi oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh media

booklet tentang perawatan genitalia terhadap perilaku pencegahan keputihan pada Remaja Putri di SMAN 5 Palu”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun 2024 di SMAN 5 Palu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen quasi dalam bentuk pre test dan post test, yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh sesuatu perilaku/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu antara variabel bebas dengan variable. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 orang adalah sisiwi kelas XISMAN 5 palu.Sampel sebagian siswi kelas XI SMAN 5 palu. Analisis data menggunakan Analissi Univariat dan Bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Sebelum dan sesudah remaja putri tentang penyuluhan media booklet pada remaja putri di SMAN 5 palu

Perilaku Sebelum	Frekuensi (f)	Persentase %
Baik	3	8,6
Cukup	9	25,7
Kurang	23	65,7
Perilaku Sesudah		
Baik	32	91,4
Cukup	3	8,6
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa Perilaku remaja putri sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar berperilaku kurang berjumlah 23 orang (65,7%) setelah diberikan penyuluhan tentang perawatan genitalia terhadap perilaku pencegahan keputihan remaja putri meningkat menjadi sebagian besar baik berjumlah 32 orang (91,4%).

b. Analisis Bifariat

Tabel 2. Uji Normalitas Perilaku Remaja Putri

Perilaku	Shapiro wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test	0,663	35	0,000
Post-Test	0,427	35	0,000

Sumber: Data Primer 2024

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 remaja putri maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil dari masing-masing variabel tidak terdistribusi normal dengan nilai signifikan  $<0,05$  yang artinya uji perbandingan remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan uji *Wilcoxon*.

c. Analisis Uji Wilcoxon

Tabel 3. Hasil Uji Statistik

Perilaku	Mean	p-value
Pretest	5,75	0,000
Posttest	9,55	

Sumber: Data Primer 2024

Hasil dari uji *wilcoxon* hasil analisis uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  atau  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada Pengaruh media booklet tentang perawatan genetalia terhadap perilaku pencegahan keputihan pada Remaja Putri di SMAN 5 Palu.

Pembahasan

1. Perilaku sebelum pemberian edukasi media booklet

Perilaku remaja putri sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar berperilaku kurang berjumlah 23 orang (65, 7%) hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang menunjukkan pada pertanyaan cara melakukan vulva hygiene sebaian besar responden salah salah menjawab air yang baik digunakan untuk daerah kewantaan adalah air yang tergenang diember.

Kejadian keputihan pada remaja putri sangat dipengaruhi oleh perilaku dalam melakukan vaginal hygiene. Hal tersebut memperlihatkan bahwa menjaga organ intim

dengan melakukan tindakan higienis, seperti menjaga kelembaban alat kelamin, menggunakan air bersih dalam mencuci alat kelamin berpengaruh terhadap kejadian keputihan. Kejadian keputihan terjadi karena kurangnya perilaku remaja putri mengenai siklus menstruasi dan bagaimana mengelolanya, utamanya dalam menjaga vulva hygiene di tempat-tempat umum seperti di toilet umum. *Menstrual Hygiene Management* (MHM) yang higienis menjadi salah satu faktor penyebab remaja memiliki resiko tinggi mengalami infeksi saluran reproduksi yang dalam jangka panjang berdampak buruk terhadap mereka (Bagus, 2019). Remaja sangat penting memiliki perilaku tentang cara membersihkan daerah genitalia (*vulva hygiene*). Perilaku remaja yang baik mengenai kesehatan reproduksi khususnya organ reproduksi eksternal (*vulva*), akan berpengaruh terhadap perilaku pemeliharaan kebersihan organ reproduksi itu sendiri untuk mencegah terjadinya keputihan atau gangguan organ reproduksi lainnya. Semakin baik perilaku tentang *vulva hygiene* yang dimiliki remaja putri maka sikap dan perilaku yang ditunjukkan untuk mencegah terjadinya keputihan juga semakin baik, dengan perilaku yang baik akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja putri untuk mencegah keputihan dengan tepat. Hal tersebut karena perilaku seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi perilakunya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abrori, dkk (2017) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan patologis pada siswi di SMAN 1 Simpang Hilir kabupaten Kayong Utara. Penelitian Atapukang (2017) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat perilaku remaja tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan

## 2. Perilaku sesudah Pemberian edukasi media booklet

Perilaku remaja putri setelah diberikan penyuluhan tentang perawatan genitalia terhadap perilaku pencegahan keputihan remaja putri meningkat menjadi sebagian besar baik berjumlah 32 orang (91,4%).

Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden sebagian besar responden menjawab benar pertanyaan tentang manfaat vulva hygiene adalah menjaga alat kelamin perempuan dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman sebagian besar menjawab salah.

Perilaku muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh Humairoh, dkk (2018) yang menunjukkan hasil besar remaja putri memiliki tingkat perilaku yang baik tentang *vulva hygiene*. Hasil berbeda ditunjukkan penelitian Atapukang (2018), dimana sebagian besar tingkat perilaku remaja tentang *vulva hygiene* pada kategori cukup dan sebagian kecil pada kategori baik.

### 3. Pengaruh media booklet tentang perawatan genitalia terhadap perilaku pencegahan keputihan pada Remaja Putri di SMAN 5 Palu

Hasil dari uji *wilcoxon* hasil analisis uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,000 atau  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada Pengaruh media booklet tentang perawatan genitalia terhadap perilaku pencegahan keputihan pada Remaja Putri di SMAN 5 Palu.

Asumsi peneliti terkait perilaku kurang sebelum diberikan penyuluhan hal ini dikarenakan, kebiasaan tidak mencuci tangan, mandi tidak menggunakan sabun, tidak mengganti pakaian dan pakaian dalam, saling bertukar pakaian, saling bertukar handuk dan kebiasaan tidak memotong kuku, dapat menyebabkan resiko terkena keputihan. Sehingga perilaku remaja putri merupakan salah satu usaha yang dapat mencegah kejadian keputihan, dikarenakan keputihan terjadi jika kebersihan daerah kewanitaan tidak dirawat secara baik. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan keputihan perilaku remaja putri sebagian besar meningkat hal ini dikarenakan siswa telah diberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang pencegahan keputihan yang dapat merubah perilaku kurang menjadi perilaku baik.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku remaja putri sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar berperilaku kurang berjumlah 23 orang (65,7%) dan Perilaku setelah diberikan penyuluhan tentang perawatan genitalia terhadap perilaku pencegahan keputihan remaja putri meningkat menjadi sebagian besar baik berjumlah 32 orang (91,4%). Ada Pengaruh media booklet tentang perawatan genitalia terhadap perilaku pencegahan keputihan pada Remaja Putri di SMAN 5 Palu. Saran dalam penelitian ini Kepada remaja putri agar lebih meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kebersihan alat reproduksi. Orang tua agar meningkatkan dalam pemberian dukungan instrumental dan informasi kepada remaja putri untuk meningkatkan perilaku pencegahan keputihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Hernawan, A. D., & Ermulyadi. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi sman 1 simpang hilir kabupaten kayong utara. *Unnes Journal of Public Health.*, 6(1).
- Anonim. (2022). Infeksi Menular Seksual. PKBI Yogyakarta. [https://pkbi.diy.info/infeksimenular-seksual-ims/#:~:text=Pengertian %3A,atau biasa disebut penyakit kelamin.](https://pkbi.diy.info/infeksimenular-seksual-ims/#:~:text=Pengertian%3A,atau%20biasa%20disebut%20penyakit%20kelamin.)
- Askrening, S.KM., M. K., Khalidatul khair Anwar, S.ST., M. K., & Cholik Harun Rosjidi, M. K. (2022). Modul peningkatan *life skill* untuk membentuk duta remaja sadar reproduksi yang sehat dan sadar covid-19. PT.Nasya *Expanding Management*.
- Bahari, Hamid. 2019. Cara Mudah Atasi Keputihan, Yogyakarta: Buku Biru
- Christyanni, Y., & Rahmawaty, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *flour albus* pada remaja usia awal di Daerah Perkebunan Kelapa Sawit. Jurnal Penelitian Kesehatan" Suara Forikes " (*Journal of Health Research" Forikes Voice*"), 13(2), 511-517.
- Darmala, E. D. (2018). Hubungan perilaku dan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* pada remaja putri di SMP Negeri kuiranji Kec. Guguk Kab. 50 kota (*Doctoral dissertation*, STIKes Perintis Padang).
- Hamid, B. (2022). Cara Mudah Atasi Keputihan: Yogyakarta: Buku biru. Kusmiran. (2012). Kesehatan Reproduksi.
- Hidayati, T. T. (2020). Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Sirsak (*Annona Muricata Linn*) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur: *Effectiveness Of Granting Of Sirsak Leaf Extract (Annona Muricata Linn) On The Event Of pathological Derivity In Subur Aged Woman*. Jurnal Ilmiah Kebidanan (*Scientific Journal of Midwifery*), 6(2), 135-142.
- Lusiyana, Luthfi Eka. 2020. Tingkat perilaku Tentang Keputihan Dan Pengobatannya Pada Remaja Di MTS Ma'ruf NU 7 Sawojajar.
- Maysaroh, S. dan. (2021). perilaku Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. Jurnal Kebidanan Malahayati, 7 (1), 104-108.
- Nurchandra, Domas, P& Aulia, F. (2020). Pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* pada remaja putri di smp 1 muhammadiyah banjarmasin. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 2(1), 31±35.

Oriza. 2018. 'Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Darussalam Medan'. Jurnal Bidan Komunitas, vol.1 3,pp.142- 153. Diakses Maret 2021

warjana, K. (2022). konsep perilaku sikap perilaku persepsi stres kecemasan nyeri dukungan sosial kepatuhan motivasi kepuasan pandemi covid-19 akses layanan kesehatan. ANDI(Anggota IKAPI).